**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi dalam kehidupan manusia dapat terjadi dalam berbagai kondisi maupun konteks kehidupan. Hampir setiap saat manusia melakukan komunikasi dengan berbagai cara yang berbeda disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diperlukan. Media komunikasi yang merupakan perantara dalam berkomunikasi antara komunikan dengan komunikator berfungsi sebagai penyebaran informasi. Penyebaran informasi diperlukan guna mengembangkan intelektual individu. Media komunikasi sendiri memiliki berbagai macam jenis sehingga komunikan dapat dengan mudah menentukan media sesuai yang akan digunakan.

Komunikasi merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Seluruh kegiatan manusia baik di rumah, disekolah, di kampus, di kantor, di tempat ibadah sekalipun selalu akan terjadi komunikasi. Orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam mendidik dan membina anak selalu menggunakan komunikasi. Salah satu fungsi komunikasi dalam hal ini yaitu edukatif seperti yang di lakukan guru terhadap muridnya termasuk kedalam komunikasi intraksional yang di rancang secara khusus untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yaitu dalam rangka upaya mendewasakan anak agar bisa hidup mandiri.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara [dua](https://id.wikipedia.org/wiki/Dua) orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara[formal](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Formal&action=edit&redlink=1).  Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua [elemen](https://id.wikipedia.org/wiki/Elemen) dari [proses](https://id.wikipedia.org/wiki/Proses) komunikasi.  Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan [latar belakang](https://id.wikipedia.org/wiki/Latar_belakang) dan [pengalaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman) masing-masing dalam percakapan tersebut. Komunikasi sangat penting bagi semua aspek [kehidupan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kehidupan) [manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia). Dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan [gagasan](https://id.wikipedia.org/wiki/Gagasan), [perasaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perasaan), [harapan](https://id.wikipedia.org/wiki/Harapan) dan [kesan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kesan&action=edit&redlink=1) kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain.

Komunikasi tidak hanya mendorong [perkembangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan) kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan [sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial) yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial apapun. Komunikasi memungkinkan terjadinya kerja sama sosial, membuat kesepakatan-kesepakatan penting dan lain-lain.  Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki [latar belakang](https://id.wikipedia.org/wiki/Latar_belakang) [sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial),[budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya" \o "Budaya) dan [pengalaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengalaman) [psikologis](https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologis) yang berbeda-beda. [Perbedaan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perbedaan&action=edit&redlink=1) ini dapat mempengaruhi [efektifitas](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Efektifitas&action=edit&redlink=1) sebuah komunikasi.  Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, baik [simbol](https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol) [verbal](https://id.wikipedia.org/wiki/Verbal) maupun [nonverbal](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nonverbal&action=edit&redlink=1).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Keberhasilan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam terjadi dalam komunikasi intraksional dan dapat dilihat dari perubahan sikap anak sehingga mempengaruhi prestasi anak disekolah dan perilaku sehari-hari di lingkungan/masyarakat, selanjutkan akan membentuk rasa percaya diri pada anak, bertanggung jawab dan mandiri dan juga sikap positif lainnya. Perilaku seperti itu dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan keluarga.

Lingkungan yang paling langsung berhubungan dengan anak adalah keluarga yang terdiri dari orangtuanya dan juga saudara-saudaranya lalu kerabat dekatnya yang tinggal dirumah. Melalui lingkungan itulah anak akan mengenali dunia sekitarnya dan polapergaulan hidup sehari-hari mengalami proses sosialisasi awal. Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan bersekutu dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini guna mengembangkan diri menjadi makhluk sosial dan pribadi yang lengkap serta untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang memerlukan banyak hal, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, hiburan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Namun karena adanya keterbatasan pada diri manusia, maka seluruh kebutuhan itu memerlukan bantuan orang lain.

Komunikasi antarpribadi orang tua dan anak diharapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku anak dalam suatu keluarga, dan tidak mengenal kelas sosial rendah, menengah atau atas. Disamping itu orangtua harus memberikan motivasi kepada anak agar menjadi dirinya sendiri. Keluarga pun turut memperkenalkan anak pada kehidupan yang berasal dari keluarga. Kepribadian atau sikap anak dibentuk dari tempramen (orang tua) dan lingkungan yang terus menerus saling mempengaruhi, jika dua pengaruh tersebut harmonis, maka terbukalah pola kepribadian yang sehat.

Proses belajar dapat dilalui melalui komunikasi dan setelah anak berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya, perlahan-lahan terbentuk apa yang disebut kepribadian. Mendidik anak sudah menjadi kewajiban sejak adanya manusia. Keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang berkewajiban mendidik anaknya. Berhasil atau tidaknya orang tua mendidik anak tergantung pada kemampuan keluarga tersebut menerima pengaruh dari lingkungan dan masyarakat. pada dasarnya mendidik anak bukan hanya kebutuhan keluarga saja, tetapi kebutuhan untuk masyarakat juga dalam membentuk sikap positif di lingkungannya.

Maksudnya adalah untuk bisa bersama-sama bersosialisasi melakukan hal-hal yang bermamfaat meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan keamanan bersama. Pada masa adolescence, anak mudah sekali terpengaruh oleh limgkungan baik itu lingkungan positif maupun yang negative sehingga perilaku anak bisa bermacam-macam, peran orang tua sangat menentukan juga terhadap sikap positif anak di masyarakat agar anak tidak salah pergaulan dengan membekali ilmu, kasih sayang, pendidikan agama serta sikap-sikap positif. Ada beberapa cara untuk mengembangkan atau meningkatkan sikap positif anak salah satunya yaitu, hindari keluhan dan amarah sebagai orang tua perlu juga bersikap tegas kepada anak. Berdasarkan hasil penjajagan yang peneliti la kukan terdapat permasalahan yaitu:

1. Adanya ketidakpercayaan anak pada orang tua (ibu/bapak)

Contoh: anak yg sering melawan, tidak mau mendengar nasehat orang tuanya biasa nya adalah anak yg kurang percaya pada orang tua, itu terjadi bisa saja karena komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak tidak efektif, ketidakpercayaan anak pada orang tua biasa muncul karena anak sering merasa di bohongi oleh orang tua nya, walaupun kebohongan itu kecil tapi biasanya dilakukan sangat sering sehingga membentuk sikap buruk pada anak. Anak akan sering melawan, pendiam, lebih percaya kepada orang lain atau teman-teman dari pada pada orang tuanya sendiri.

2. Kurangnya partisipasi (keikutsertaan) anak pada kegiatan-kegiatan yg ada di lingkungan.

Contoh: Anak lebih sering berdiam diri di rumah, karena tidak ada keinginan untuk bersosialisasi atau mengikuti kegiatan-kegiatan di sekitar lingkungannya seperti kerja bakti, tarka, dan berbagai kegiatan positif yang dapat membangun sikap positif dan keterampilan pada anak.

Permasalahan diatas diduga disebabkan oleh:

1. Kurangnya keterbukaan orang tua pada anak

Contoh: Orang tua tidak jujur dalam berkomunikasi dengan anak, sehingga mengakibatkan ketidakpercayaan anak pada orang tua. Orang tua berbohong kepada anak, maksud dan tujuan yang tidak jelas, banyak mengancam, ucapan dan tidakan tidak sesuai dan bisa saja orang tua yang sangat sibuk dengan urusannya mengabaikan anak nya sehingga anak kurang kasih sayang.

2. Orang tua kurang memberikan motivasi pada anak

Contoh: saat anak tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, orang tua wajib memberikan motivasi kepada anak agar anak mau dan bersemangat. Tidak hanya didalam rumah anak akan menjadi penurut, sopan dan santun jika orang tua bisa memberikan motivasi yang baik yang berdampak baik juga pada lingkungan sekitarnya seperti di lingkungan masyarakat akan membentuk sikap yang positif anak akan terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan.

Cara membangun sikap positif pada diri anak adalah dengan menghargai anak itu sebagai seorang pribadi. Cara ini dapat memperkuat tingkah lakunya yang baik. Anak-anak memerlukan lebih banyak dorongan untuk melakukan perbuatan positif, bukan kritikan terhadap perbuatan yang negatif. Anak-anak perlu ditolong supaya tahu apa yang benar, jika melakukan kesalahan ([kenakalan anak](http://belajarpsikologi.com/kenakalan-anak-cara-mengatasi-kenakalan-anak/)) kita tunjukkan bagaimana seharusnya yang benar untuk dilakukan. Pujian dan dukungan semangat sangat [efektif](http://belajarpsikologi.com/cara-belajar-yang-baik/)dalam mendorong anak- anak untuk melakukan apa yang benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati dan meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul **“Fungsi Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Meningkatkan Sikap Positif Anak Di Masyarakat”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan fokus penelitian menjadi

1. Bagaimana fungsi komunikasi interpersonal keluarga dalam meningkatkan sikap positif anak?

2. Hambatan apa saja yang di alami keluarga, ketika melakukan komunikasi interpersonal pada anak?

3. Usaha apa saja yang di lakukan untuk meningkatkan sikap positif anak di keluarga dan juga di masyarakat?

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui fungsi komunikasi interpersonal keluarga dalam meningkatkan sikap positif anak.

2. Untuk mengetahui Hambatan yang di alami, ketika melakukan komunikasi keluarga dalam meningkatkan sikap positif anak.

3. Untuk mengetahui Usaha apa yang di lakukan di dalam keluarga untuk meningkatkan sikap positif anak.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka peneliti ini terbagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan bagi pengembangan ilmu komunikasi.

**1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Dapat digunakan untuk kajian ilmu komunikasi

2. Sebagai pembelajaran untuk para orangtua dan anak yang merupakan komunikasi dan interaksi di dalamnya, yang di peroleh peneliti dengan situasi dan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam prakteknya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga atau masyarakat.

3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagaimana interaksi yang dilakukan dengan anak agar dapat meningkatkan sikap positif anak.

**1.4.2 Kegunaan Teoritis**

1. Dapat menjadi bahan masukan para orang tua dan guru mengenai pola komunikasi yang baik dan efektif.

2. Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah pengetahuan yang mudah untuk dipahami yang berhubungan dengan disiplin ilmu komunikasi mengenai fungsi game online dalam membentuk sikap anak, agar orang tua atau masyarakat dapat menjadikan penelitia ini sebagai referensi dalam mendidik anak dan membentuk sikap positif anak.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Paling utama dalam hubungan keluarga adalah komunikasi, karena dapat tercipta suatu hubungan yang harmonis, rukun, penuh dengan kasih sayang, cinta kasih dan kesetiaan dalam keluarga. Hal ini dapat diwujudkan jika terjalin komunikasi antara orang tua dan anak secara efektif serta rasa saling mengerti dan memahami. Menurut **Johnson, Kast & Rosen Zweig** yang dikutip oleh **Suranto** dalam bukunya Komunikasi Interpersonal menjelaskan ada tiga komponen sistem yaitu: **Input yaitu merupakan komponen penggerak, proses (pengolah) merupakan sistem operasi dan output menggambarkan hasil-hasil kerja sistem (2011:40).**

Menurut model ini hubungan interpersonal adalah suatu proses interaksi dari masing-masing orang. Ketika berinteraksi pasti memiliki tujuan, harapan, kepentingan, perasaan suka atau benci, perasaan tertekan atau bebas, dan sebagainya yang semua ini merupakan input. Kemudian input tersebut berubah menjadi penggerak dalam situasi tertentu terhadap proses hubungan antar manusia. Output dari proses hubungan interpersonal itu beraneka ragam

Dalam suatu keluarga komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan atau meningkatkan sikap positif pada anak. Menurut **Sarah & Arthur** yang dikutip oleh **Komala** dalam tesisnya **Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Di Masyarakat** menyatakan bahwa komunikasi antar personal adalah sebagai berikut:

**Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berhubungan dengan adanya pertemuan antara dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur serta bersifat dialogis dimana orang yang terlibat dalam komunikasi berfungsi ganda, masing-masing menja di pembicaraan dan pendengaran serta bergantian (2000:14)**

Selanjutnya **Komala** mengatakan dimensi dari komunikasi antar personal adalah sebagai berikut:

**1. Keterbukaan**

**2. Empati**

**3. Suportif**

**4. Sikap Positif**

**5. Kesamaan (2000:15)**

Komunikasi antar pribadi yang berifat dialogis dalam percakapan yang menampilkan timbal balik, sehingga orang tua harus mengetahui tanggapan seorang anak pada saat itu juga, orang tua harus mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang dikirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negative. Jika tidak di terima maka orang tua akan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bertanya.

**Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama bagi manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 2004:180)**

Pada Teori Komunikasi Antarpersona *(Interpersonal Communication Theory)* komunikasi adalah proses pengalihan dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain. Proses pengalihan informasi selalu mengandung pengaruh tertentu. Komunikasi yang efektif

ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder bila pesan kita pahami tetapi hubungan diantara komunikasi rusak. Setiap kali berkomunikasi, kita tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal, bukan saja menentukan *content,* tetapi juga *relationship*  (Rohim, 2009:70).

Pada dasarnya, komunikasi interpersonal merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Dalam kajian komunikasi antarpersona, konsep jalinan hubungan (Relationship) sangat penting. Jalinan hubungan merupakan seperangkat harapan yang ada patisipan yang dengan itu mereka menunjukkan perilaku tertentu dalam berkomunikasi (Pawito, 2007:2).

Dalam Soemirat dan Ardianto, sikap didefinisikan sebagai berikut:

**Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. (Soleh Soemirat & Elvinaro Ardianto, 2005:116)**

Sedangkan Second & Backman (1964) mendefinisikan sikap sebagai:

**Keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu** aspek **di lingkungan sekitarnya, (Azwar, 1995:25)**

Definisi sikap menurut **Rakhmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** adalah sebagai berikut:

**Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap mempunyai daya pendorong atau memotivasi, sikap mengandung aspek evaluative, sikap timbul dari pengalaman tidak dibaca sejak lahir tetapi merupakan hasil belajar. (2005:40)**

Selanjutnya **Rakhmat** dalam bukunya **Psikologi Komunikasi** mengemukakan dimensi-dimesi sifat sebagai berikut:

**1. Kognitif**

**2. Afektif**

**3. Konatif (2005:40)**

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap merupakan suatu kesadaran dalam diri seseorang terhadap suatu objek yang di lihatnya serta menarik perhatian untuk menggunakan dan memilikinya. membagi sikap terdiri dari tiga komponen, yakni kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak yang berlaku atau apa yg benar bagi objek berdasarkan apa yang telah dilihat. Maka dalam keluarga sikap anak akan menyangkut juga bagaimana ia berkomunikasi dengan orang tua, kepercayaan, penilaian dan evaluasi, pemahaman dalam meningkatkan sikap positif anak.

Komponen afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak dan perilaku, masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Secara umum komponen ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan dalam menerima, menganggapi, menilai suatu objek. Unsur afektif meliputi ketertarikan, perasaan, evaluasi diri. (Liliweri 1992:90).

Konatif, menunjukan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap seseuatu dengan cara-cara tertentu.

Dengan begitu diharapkan terjadinya perubahan sikap dan dapat membentuk sikap positif. Sikap positif anak dapat terbentuk tergantung dari bagaimana interaksi, ikatan emosional dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Jika hubungan komunikasi orang tua kurang baik makan akan menghasilkan dampak bagi anak yg kurang baik, dan sebaliknya jika komunikasi orang tua atau keluarga baik maka akan menghasilkan sikap yang baik. Oleh karena itu komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan sikap positif anak.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut: